

RINGKASAN

LILIS SUSWENTY. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Dibimbing Oleh HERMANTO SIREGAR dan TUBAGUS NUR AHMAD MAULANA.

Investasi yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran, baik itu dengan memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian, maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Pada umumnya investor akan mengharapkan dividen dengan nilai yang besar dibandingkan dengan *capital gain*, karena dividen memiliki tingkat kepastian yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner, investor lebih memilih dividen yang sudah pasti nominalnya dari pada mengharapkan adanya *capital gain* yang masih mungkin berubah-ubah. Berdasarkan konsep *time value of money*, dividen yang dibayarkan perusahaan sekarang memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan mengharapkan *capital gain* yang akan terjadi dimasa mendatang.

Pasar modal di Indonesia telah mencatat sembilan sektor yang salah satu diantaranya adalah sektor pertanian. Sektor pertanian memberikan andil dalam penyerapan tenaga kerja terbesar dibandingkan dengan sektor lain. Namun faktanya, sektor pertanian merupakan sektor dengan kapitalisasi terkecil dibandingkan dengan sektor lain sampai Desember 2015, yaitu sebesar 2,4% dari total keseluruhan kapitalisasi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya daya tarik yang dimiliki sektor pertanian sehingga minat investor untuk berinvestasi cukup kecil.

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertanian melakukan penyesuaian pembayaran dividen sesuai dengan model Lintner, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan yang tergabung dalam sektor pertanian.

Perusahaan yang memenuhi syarat penelitian ini adalah 1) PT. Astra Agro Lestari Tbk, 2) PT. London Sumatera Indonesia Plantation Tbk, 3) PT. Tunas Baru Lampung Tbk, 4) Sampoerna Agro Tbk, 5) PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, 6) PT. Bisi International Tbk. Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah analisis data panel.

Hasil model Lintner menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertanian memiliki koefisien yang lebih besar (1.015) dengan target *payout ratio* (0.357) yang cenderung lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertanian lebih cepat dalam melakukan penyesuaian pembayaran dividen dan membayarkan dividen sebesar 0.357 dari pendapatan yang diperoleh.

Hasil analisis data panel menunjukkan bahwa pada signifikansi 90% model *pooled least square* merupakan model terbaik untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR. ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap DPR. Inflasi memiliki pengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap DPR. Kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi kebijakan yang dapat disarankan adalah perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai ROE dengan memanfaatkan modal yang dimiliki secara optimal untuk memperoleh laba yang maksimal. Bagi investor disarankan untuk memilih emiten yang memiliki performa yang baik yang tercermin dari rasio keuangannya. Investor yang ingin mendapatkan pengembalian optimal dari investasinya pada sektor pertanian dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang memiliki nilai ROE positif. Hasil penelitian memperkirakan, transaksi jual beli saham sektor pertanian sebaiknya dilakukan pada saat Inflasi dan Kurs meningkat.

Kata kunci : Data Panel, DER, DPR, Inlasi, Kurs, Lintner, ROE

